

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DI KELAS V SD
N 06 TALUAK IV SUKU KECAMATAN BANUHAMPU**

KABUPATEN AGAM

SKRIPSI



Oleh :

**Padila Sari
Nim. 56780**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
DI KELAS V SD NEGERI 06 TALUAK IV SUKU KECAMATAN
BANUHAMPU KABUPATEN AGAM**

Nama : Padila Sari
Nim : 56780
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi , Maret 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Yalvema Miaz, MA
NIP. 19510622197603 1 001

Pembimbing II



Dra. Rahmatina, M.Pd
NIP. 19610212 198602 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Melalui model Pembelajaran *Quantum Teaching*
Di Kelas V SDN 06 Taluak IV Suku Kecamatan
Banuhampu Kabupaten Agam

Nama : Padila Sari

Nim : 56780

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2013

Tim Penguji,

Nama

Ketua : Dr. Yalvema Miaz, MA

Sekretaris : Dra. Rahmatina, M.Pd

Anggota : Dra.Hj. Elma Alwi,M.Pd

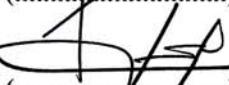
Anggota : Farida.S, S.Pd,M.Si

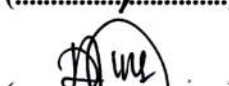
Anggota : Drs. Mansur, M.Pd

Tanda Tangan


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

ABSTRAK

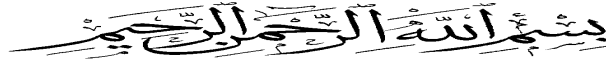
Padila Sari, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Quantum Teaching* Di Kelas V SDN 06 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di SDN 06 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam bahwa guru dalam pembelajaran IPS: 1)jarang menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovatif, 2)kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat, 3)siswa hanya menerima saja materi yang disampaikan oleh guru, 4)guru masih menjadi pusat pembelajaran, 5)kurang menumbuhkan rasa ingin tahu dalam diri siswa dan 6)siswa jarang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Sehingga berlangsung pembelajaran IPS yang tidak mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan kritis siswa. Disamping itu hasil belajar masih rendah. Untuk itu diadakan suatu penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk mendeskripsikan meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus meliputi empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan hasil tes belajar siswa. Sumber data adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas V SDN 06 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada: (1) RPP siklus I memperoleh kriteria baik dengan rata-rata 73 meningkat pada RPP siklus II memperoleh rata-rata 96 dengan kriteria sangat baik, (2) Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 74 dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat menjadi 91,5 dengan kriteria sangat baik dan pada aspek siswa siklus I diperoleh rata-rata 73 dengan kriteria baik, pada siklus II menjadi 90 dengan kriteria sangat baik, (3) Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 72,61 meningkat menjadi 82,91 pada siklus II. Dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 06 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Quantum Teaching Di Kelas V SDN 06 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”***. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari adanya peran serta berbagai pihak memberikan sumbangan saran materil maupun moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd beserta Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd beserta Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UUP IV jurusan PGSD FIP UNP yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat yang berharga bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Elma Alwi, M.Pd selaku penguji I, Ibu Farida. S, S.Pd, M.Si selaku penguji II, dan Bapak Drs. Mansur, M.Pd penguji III yang telah memberikan masukan terhadap skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyampaikan ilmu kepada peneliti.
6. Ibu Delismawati, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 06 Taluak IV Suku yang telah memberikan izin, informasi, serta kemudahan dalam mengumpulkan data untuk pelaksanaan penelitian ini.
7. Ibu Nofni Yenti, S.Pd guru SDN 06 Taluak IV Suku selaku observer yang telah membantu kelancaran pelaksanaan proses penelitian ini.
8. Bapak dan ibu guru staf pengajar serta pegawai SDN 06 Taluak IV Suku yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
10. Kepada orang tua tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal amin ya robbal alamin.
11. Semua keluarga yang telah memberi dukungan dan semangat demi selesainya skripsi ini

Semoga bantuan yang diberikan menjadi ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Bukittinggi, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL.....	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar	11
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	12
a. Pengertian IPS	12
b. Tujuan IPS	13
c. Ruang lingkup IPS	14
3. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	15
a. Pengertian model pembelajaran	15
b. Pengertian <i>Quantum Teaching</i>	15
c. Asas <i>Quantum Teaching</i>	16
d. Prinsip–prinsip <i>Quantum Teaching</i>	17
e. Karakteristik model <i>Quantum Teaching</i>	18
f. Langkah-langkah <i>Quantum Teaching</i>	18

g. Kelebihan Quantum teaching.....	21
h. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>Quantum Teaching</i>	22
4. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran.....	25
B. Kerangka Teori	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data	36
D. Teknik pengumpulan Data dan Instrumen penelitian	37
1. Teknik Pengumpulan Data	37
2. Instrumen Penelitian	38
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I Pertemuan 1	41
a. Perencanaan Pembelajaran	41
b. Pelaksanaan Siklus I peretemuan 1	42
c. Pengamatan Siklus I pertemuan 1	47
d. Refleksi siklus I pertemuan 1	54

2. Siklus I Pertemuan 2	61
a. Perencanaan Pembelajaran	62
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2	63
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 2	70
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 2	77
3. Siklus II Pertemuan 1	84
a. Perencanaan Pembelajaran	84
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 1	85
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan 1	92
d. Refleksi Siklus II Pertemuan 1	98
B. Pembahasan	101
1. Pembahasan Siklus I	101
a. Perencanaan Siklus I	101
b. Pelaksanaan Siklus I	104
c. Hasil Belajar Siklus I	112
2. Pembahasan Siklus II	112
a. Perencanaan Siklus II	113
b. Pelaksanaan Siklus II	114
c. Hasil Belajar Siklus II	120

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	123
B. Saran	124

DAFTAR RUJUKAN	125
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	127
Lampiran 2.	Uraian Materi Siklus I Pertemuan 1	134
Lampiran 3.	Media Siklus I Pertemuan 1	138
Lampiran 4.	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	140
Lampiran 5.	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	149
Lampiran 6.	Hasil Belajar Siwa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	150
Lampiran 7	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 ..	151
Lampiran 8	Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Merencanakan RPP Siklus I Pertemuan 1	155
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1	159
Lampiran 10	Hasil pengamatan Aktifitas siswa Siklus I Pertemuan 1	164
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	170
Lampiran 12	Uraian Materi Siklus I Pertemuan 2	177
Lampiran 13	Media Siklus I Pertemuan 2	181
Lampiran 14	Lembar Kerja Siwa Siklus I Pertemuan 2	182
Lampiran 15	Hasil Belajar Siswa Aspek kognitif Siklus I Pertemuan 2	193
Lampiran 16	Hasil Belajar Siswa Aspek Afekif Siklus I Pertemuan 2	194
Lampiran 17	Hasil Belajar Siswa Aspek psikomotor Siklus I Pertemuan 2 ..	196
Lampiran 18	Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan 2	198
Lampiran 19	Hasil Pengamatan Kemampuan Guru merancang RPP Siklus II Pertemuan 1	199
Lampiran 20	Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 2	203
Lampiran 21	Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	208
Lampiran 22	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	214
Lampiran 23	Uraian Materi Siklus II Pertemuan 1	221
Lampiran 24	Media Siklus II Pertemuan 1	224
Lampiran 25	Lembar Kerja Siswa 1 Siklus II Pertemuan 1	225
Lampiran 26	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1	232
Lampiran 27	Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	233

Lampiran 28	Hasil Belajar siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 .235
Lampiran 29	Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Merancang RPP Siklus II Pertemuan 1238
Lampiran 30	Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan 1243
Lampiran 31	Hasil Pengamatan Aktifitas Siwa Siklus II Pertemuan 1248
Lampiran 32	Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran.....253

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V Semester 1.....	5
Tabel 4.1 Hasil belajar Siswa siklus I Pertemuan 1.....	57
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa siklus I Pertemuan 2.....	80
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa siklus II Pertemuan 1.....	105
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa siklus II Pertemuan 2.....	126
Tabel 4.4 Rekapitulasi peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan dari kelas I sampai VI SD. Menurut Depdiknas (2006:575) IPS adalah : “ilmu yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya berdasarkan kepada Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, dan Tata Negara yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, sebab dengan mempelajari IPS siswa memperoleh bekal untuk terjun langsung dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini sejalan dengan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial yang disampaikan Depdiknas (2006:575) agar peserta didik :

- 1) mengenal konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis , rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Selanjutnya Nursid (1997:1.10), menambahkan tujuan pembelajaran IPS adalah: “untuk membekali siswa dengan pengetahuan sosial agar mereka mampu mengembangkan diri menjadi sumber daya manusia Indonesia”.

Tujuan pembelajaran IPS tersebut dapat dicapai dengan baik apabila proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, inspiratif siswa. Dalam pembelajaran IPS guru harus beranggapan bahwa siswa yang dihadapi bukanlah individu yang kosong oleh pengetahuan sosial, karena siswa telah memiliki pengetahuan tersebut sesuai dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Agar terwujud pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dikemukakan di atas, maka guru sebagai fasilitator dan motifator bagi siswa menyajikan pembelajaran dengan memfokuskan pada pembelajaran siswa aktif, yang dapat membangkitkan minat, perhatian dan motivasi bagi siswa. Sehingga siswa menjadi terdorong untuk belajar giat, berfikir kritis, logis, dan memecahkan masalah yang ditemuinya.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru harus mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut Hera Lestari (2007:1.6): “dalam proses pembelajaran guru tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada siswa tetapi berupaya menciptakan situasi yang kondusif, agar anak aktif mengembangkan diri, dan guru aktif menciptakan kemudahan (*facilitating*)”.

Seiring dengan hal di atas, Kunandar (2007:42) menjelaskan : “bahwa seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi, teknik pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran”. Selain itu guru juga harus menguasai berbagai macam model pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan yang nantinya akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan refleksi awal penulis dalam pembelajaran IPS kelas V di SDN 06 Taluak IV Suku kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran IPS yaitu: 1) Penulis (guru) jarang menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran, 2) penulis (guru) kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat, hanya menerima saja materi yang di sampaikan oleh guru, 3) penulis (guru) masih menjadi pusat pembelajaran, 4) penulis (guru) kurang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya, penulis tidak mengikut sertakan hal-hal yang bisa dikaitkan dengan materi yang sedang diajarkan untuk menciptakan suasana belajar yang meriah bagi siswa. sehingga siswa hanya menyerap dan menunggu saja apa-apa yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut berdampak bagi siswa dalam proses pembelajaran yakni : 1) siswa kurang mampu mengeluarkan pendapat saat berdiskusi, 2) siswa kurang bekerja sama dengan temannya, 3) motivasi dan minat belajar siswa

kurang, sehingga suasana kelas terasa lesu dan tidak bersemangat, 4)siswa kurang aktif karena terbiasa dengan menerima dan hanya mendengarkan saja semua penjelasan guru, sehingga informasi yang diterima siswa tidak menjadi pengalaman belajar dan tidak berkesan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan disekolah yaitu 70.

Hal ini dapat dilihat dari tabel Ulangan Tengah Semester I Tahun Ajaran 2012/2013.

Tabel 1 Nilai Ulangan Tengah Smester I Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Kriteria	
				Tuntas	Tdk tuntas
1	DSS	54	70		✓
2	ADD	52	70		✓
3	MIP	54	70		✓
4	M	57	70		✓
5	AF	76	70	✓	
6	SC	54	70		✓
7	FA	74	70	✓	
8	RJ	70	70	✓	
9	AA	48	70		✓
10	DT	42	70		✓
11	DF	74	70	✓	
12	DA	56	70		✓
13	GA	70	70	✓	
14	KF	66	70		✓
15	MR	58	70		✓
16	N	78	70	✓	
17	RB	58	70		✓
18	RML	84	70		✓
19	RDJ	60	70		✓
20	RS	72	70	✓	
21	RI	75	70	✓	
22	SR	87	70	✓	
23	SI	69	70		✓
24	SDF	71	70	✓	
25	SLQ	76	70	✓	
26	SW	66	70		✓
27	VMA	70	70	✓	
28	AP	69	70		✓
29	PN	65	70		✓
	Jumlah	1905			
	Rata-rata	65,68			
	Persentase			41%	59%

Sumber Data Sekunder Nilai Ulangan Tengah Smester I TA 2012/2013

Dari tabel diatas, dari 29 orang siswa di kelas V SDN 06 Taluak IV Suku Kecamatan banuhampu Kabupaten Agam yang tuntas sesuai KKM adalah 12 orang, sedangkan yang tidak tuntas adalah 17 orang. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dan kualitas pendidikan.

Agar terwujudnya pembelajaran IPS yang sesuai dengan harapan, maka guru dapat menggunakan berbagai model-model pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan. Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran merupakan rencana jangka panjang dan gambaran proses pembelajaran yang akan di lakukan di kelas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Joyce & Weil (dalam Rusman : 133:2011) : “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana Pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Sedangkan menurut Abdul Azis (2009:52) Model pembelajaran adalah :”Sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang di tempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku manusia seperti yang di harapkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Menurut DePorter (2011:32) *Quantum Teaching* :”adalah penggubahan belajar yang

meriah, dengan segala suasananya juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar”.

Selanjutnya Henry (2012, di akses 20/04/2012) menyatakan:

“Dengan *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam belajar. Dengan *Quantum teaching* kita dapat mengajar dengan memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing”.

Jadi *Quantum Teaching* merupakan salah satu usaha menciptakan lingkungan belajar yang meriah dengan mengikut sertakan segala kaitan, interaksi yang terjadi di dalam kelas, serta dengan memfungsikan kedua belahan otak kanan dan otak kiri pada fungsinya. Otak kiri menangani masalah angka, susunan logika, organisasi, dan hal lain yang memerlukan pemikiran rasional. Sedangkan otak kanan mengurus masalah pemikiran yang abstrak dengan penuh imajinasi misalnya warna, ritme, musik. Dengan demikian, pembelajaran akan dapat dimengerti dengan mudah.

Model pembelajaran ini menekankan kegiatan pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin memperbaiki hasil belajar IPS dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching di kelas V SD Negeri 06 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, rumusan masalah secara umum adalah **“Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* Di Kelas V SDN 06 Taluak IV Suku?”**

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SDN 06 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam ?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SDN 06 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?
- c. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas V SDN 06 Taluak IV Suku kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas V SDN 06 Taluak IV Suku kecamatan Banuhampu. Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SDN 06 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SDN 06 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
- c. Peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas V SDN 06 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil Belajar IPS melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas V SDN 06 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam dengan hasil belajar siswa di atas KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Sedangkan secara khusus manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, adalah untuk menambah wawasan , dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 di PGSD UNP.
2. Untuk guru-guru SD dan Kepala Sekolah, menambah wawasan dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*
3. Bagi siswa, penerapan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching*, dapat bermanfaat untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.
4. Bagi instansi terkait (UPT / Pengawas Sekolah)
Dapat memberikan masukan pada guru – guru di sekolah untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar tercipta proses pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI dan KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (dalam Kunandar, 2008:276), bahwa hasil belajar adalah : “suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan”. sedangkan menurut Nasution (dalam Kunandar (2008:276) hasil belajar adalah :”suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya pengetahuan (kognitif), tetapi juga membentuk kecakapan (psikomotor) dan penghayatan (afektif) dalam diri individu yang belajar”. Adapun pengertian kognitif, afektif, dan psikomotor menurut Syaiful (2011:12) adalah :

- 1) kognitif yaitu kemampuan yang berkenan dengan pengetahuan penalaran atau pikiran, terdiri kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, 2) afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori, penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup, 3) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas

Berdasarkan paparan tersebut, dapat di maknai bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan (kognitif), tetapi juga untuk membentuk

kecakapan (psikomotor), dan penghargaan dalam diri seseorang (afektif) yang belajar yang di ukur dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana. Baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Menurut Depdiknas (2006:575) IPS adalah: ” ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada tingkat SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi,Sejarah, Sosiologi dan ekonomi”.

Selanjutnya Trianto (2011:173) menjelaskan bahwa: “Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya yaitu lingkungan masyarakat, dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat.

Berdasarkan pengertian IPS dari para ahli dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu yang berhubungan dengan manusia dan masyarakat dalam seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial

b. Tujuan IPS

Mata Pelajaran IPS akan membantu siswa mengenali konsep-konsep dalam kehidupan bermasyarakat serta membantu siswa untuk memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai moral dalam masyarakat

Hal ini sejalan dengan Depdiknas (2006:575) bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik :

“1) mengenal konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis , rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global”.

Kemudian menurut Nursid (1997:1.10) IPS bertujuan untuk :
 “membekali siswa dengan pengetahuan sosial agar mereka mampu mengembangkan diri menjadi Sumber Daya Manusia Indonesia”.
 Sedangkan menurut Gross (dalam Trianto, 2011:173) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan IPS: “adalah untuk mempersiapkan individu menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat dan mengembangkan kemampuan menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membekali siswa mengenai konsep – konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya serta mampu berpikir logis dan kritis dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu mengembangkan diri menjadi sumber daya manusia di Indonesia.

c. Ruang lingkup IPS

IPS adalah pembelajaran yang sarat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. Ruang lingkup IPS Menurut Depdiknas (2006:575) adalah sebagai berikut :”1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu keberlanjutan dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”

Selanjutnya Trianto (2011:173) menyebutkan ruang lingkup IPS yaitu: 1) interaksi, 2) saling ketergantungan, 3) kesinambungan dan perubahan, 4) keragaman/kesamaan/perbedaan, 5) konflik dan konsesus, 6) pola, 7) tempat, 8) kekuasaan (*power*), 9) nilai kepercayaan, 10) keadilan dan pemerataan, 11) kelangkaan (*scarcity*), 12) budaya (*culture*), dan 14) nasionalisme.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta yang meliputi aspek manusia, tempat dan lingkungan yang berkelanjutan dan mengalami perubahan menciptakan sistem sosial dan budaya yang berpengaruh pada perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian ruang lingkup tersebut, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan materi Sebab Kedatangan Penjahar ke Indonesia Perjuangan mengusir penjajah di Indonesia Standar Kompetensinya yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia. Kompetensi

dasarnya yaitu mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

3. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Pengertian model pembelajaran

Joyce & Weil (dalam Rusman 2011:133), berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sedangkan menurut Azis (2009:52), model pembelajaran adalah : “sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan yang spesifik pada perilaku manusia seperti yang diharapkan”

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran yang tergambar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai perubahan secara spesifik pada perilaku manusia seperti yang diharapkan.

b. Pengertian *Quantum Teaching*

Menurut De Porter (2011:34) *Quantum Teaching* adalah : “penggubahan belajar yang meriah, dengan segala suasanaanya juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan

momen belajar”. Dijelaskan lagi bahwa : “pengubahan tersebut berupa pengubahan hambatan belajar yang selama ini dipaksakan untuk terus dilakukan menjadi sebuah manfaat bagi siswa dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat siswa”. Selanjutnya De Potter (dalam Made Wena, 2009:160), menjelaskan konsep *Quantum teaching* adalah: “penggubahan belajar, yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dimaknai bahwa *Quantum teaching* merupakan cara yang mempermudah proses belajar mengajar yang memadukan segala kaitan, interaksi dan perbedaan, merubah hambatan belajar kemudian disajikan secara meriah dan terarah yang memaksimalkan momen belajar serta memfokuskan hubungan yang dinamis dalam kelas.

c. Asas *Quantum Teaching*

Menurut DePorter (2011:34), *Quantum Teaching* bersandar pada konsep : “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan bawalah dunia kita ke dunia mereka”, ini adalah asas utama di balik segala strategi, model dan keyakinan *Quantum Teaching*. Kata “mereka” yang di maksud di atas adalah siswa, sedangkan “kita” adalah guru. Selanjutnya DePorter (dalam Made Wena, 2011:161) menjelaskan bahwa : “kegiatan untuk memasuki dunia siswa adalah dengan cara mengaitkan apa yang akan di ajarkan guru

dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis siswa”. Berdasarkan pendapat diatas asas *Quantum Teaching* mengutamakan kemampuan guru untuk membawa siswa masuk ke suasana belajar kita dan kita coba memahami apa yang membuat siswa nyaman saat belajar. Setelah kaitan ini terbentuk, siswa dapat dibawa ke dunia guru, dan memberi siswa pemahaman tentang isi pelajaran.

d. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching*

Menurut DePorter (2011:36) ada lima prinsip *Quantum Teaching* yaitu :

- 1)Segalanya Berbicara, Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda, semuanya mengirim pesan tentang belajar,
- 2)Segalanya Bertujuan, semua yang terjadi dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan. Setiap kegiatan belajar harus jelas tujuannya. Tujuan pembelajaran ini harus di jelaskan pada siswa,
- 3)Pengalaman sebelum pemberian nama, Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajar,
- 4)Akui Setiap Usaha, belajar mengandung resiko mengandung resiko, siswa patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka,
- 5)Jika layak dipelajari, Maka Layak Pula Dirayakan, perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Selanjutnya Suyatno (2009:41) menjelaskan “Ada lima prinsip yang mempengaruhi seluruh aspek model *Quantum Teaching*. Prinsip tersebut adalah: 1) segalanya berbicara, 2) segalanya bertujuan, 3) pengalaman

sebelum pemberian nama, 4) akui setiap usaha, dan 5) jika layak dipelajari, layak pula dirayakan”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 5 prinsip yang harus ada dalam pembelajaran yang menggunakan model *Quantum Teaching* yaitu : 1) Segalanya berbicara, 2) Segalanya bertujuan, 3) Pengalaman sebelum pemberian nama, 4) Akui setiap usaha, 5) Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan.

e. Langkah-langkah Quantum Teaching

DePorter (dalam Made Wena, 2011:164) menyebutkan bahwa :“pelaksanaan komponen rancangan Quantum Teaching dikenal dengan singkatan TANDUR yang merupakan kepanjangan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan”. Adapun uraian dari TANDUR tersebut menurut DePorter (dalam Rusman, 2011:332) adalah sebagai berikut :

- 1) Tumbuhkan : sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan dengan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagi Ku/siswa),
- 2) Alami : berikan mereka pengalaman belajar untuk mengalaminya sendiri,
- 3) Namai : berikan “data” tepat ketika rasa ingin tahu mereka memuncak
- 4) Demonstrasikan : berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi,
- 5) Ulangi : rekatkanlah gambaran keseluruhannya dengan runtut,
- 6) Rayakan : perayaan menambatkan belajar dengan asosiasi positif. Berikan penghargaan atas prestasi yang positif, sehingga terus diulangi.

Selanjutnya Suyatno (2009:42) memaparkan urutan pembelajaran metode kuantum dengan singkatan TANDUR yaitu: “1) Tumbuhkan, 2) Alami, 3) Namai, 4) Demonstrasikan, 5) Ulangi, 6) Rayakan.”

Berdasarkan penjelasan teori di atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Teaching dilakukan dengan 6 langkah yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.

Berikut adalah uraian dari urutan pelaksanaan *Quantum Teaching* :

1. Tumbuhkan

Mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran, pengajar harus berusaha menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar. Tumbuhkan dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti gerakan ringan, bernyanyi bersama, atau dengan menampilkan media gambar yang berkaitan dengan materi. Menurut Keller (dalam Made Wena, 2011:165) menyebutkan bahwa menumbuhkan perhatian/minat siswa merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran.

2. Alami

Mengandung makna bahwa guru memberikan kesempatan pengalaman belajar sendiri kepada siswa. dengan mengalami proses pembelajaran sendiri dapat meninggalkan pengalaman yang berkesan bagi siswa. Dalam pembelajaran, teknik pemberian pengalaman langsung akan

meningkatkan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Sesuai dengan pendapat Wankat & Oreovocz (1993) dalam Made Wena (2011:165), bahwa : “dalam pembelajaran teknik pemberian pengalaman langsung akan meningkatkan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran”.

3. Namai

Mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir, strategi belajar. Setelah siswa mengalami pembelajaran sendiri, siswa akan menemukan fakta atau data, dan pada saat itulah guru mengajak siswa untuk menamai atau mengajarkan konsep kepada siswa. Penamaan mampu memuaskan keinginan otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mengidentifikasi

4. Demonstrasikan

Mengandung makna bahwa memberi kesempatan pada siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga siswa menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Pada kegiatan demonstrasikan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan data yang telah mereka peroleh dengan data baru dalam bentuk LKS

5. Ulangi

Berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa. pengulangan harus dilakukan secara multi kecerdasan. Siswa di ajak untuk mengulang kembali konsep yang telah ditemukan agar siswa lebih mengingat dan memastikan bahwa data atau konsep yang ditemukan tadi adalah data yang benar.

6. Rayakan

Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atas usaha, ketekunannya, dan kesuksesannya. Dengan kata lain memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya baik berupa pujian, maupun berupa hadiah atau bentuk lainnya. Gagne (dalam Made Wena, 2011:166) menyatakan bahwa : “umpan balik sangat penting artinya bagi proses penguatan terhadap prestasi yang telah dicapai siswa. hal ini berarti bahwa perayaan akan dapat memperkuat proses belajar selanjutnya.

f. Kelebihan *Quantum Teaching*

Kelebihan dari *Quantum Teaching* menurut DePorter (dalam Sugiyanto, 2009:73) adalah :

“1) Berpangkal pada psikologi kognitif, 2) lebih bersifat humanistik, 3) bersifat konstruktivistis, 4) memadukan potensi manusia selaku siswa dengan lingkungan, 5) memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu, 6) menekankan pada pemercepatan pembelajaran.

7)menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, 8)menekankan kebermaknaan, 9)memadukan konteks dan isi pembelajaran, 10)memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan, 11)menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran, 12)mengutamakan keberagaman dan kebebasan,13)mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran”.

Sedangkan menurut Suyatno (2009:41) : “Quantum Teaching untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar”

Berdasarkan paparan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa kelebihan dari *Quantum Teaching* adalah pembelajaran yang berorientasi pada pemercepatan pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan dan mengutamakan interaksi yang bermutu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

g. Pembelajaran IPS dengan menggunakan *Quantum Teaching*

Penggunaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS mengharuskan guru melakukan Hal-hal berikut ini :

Pada langkah awal pembelajaran IPS guru harus membangun sebuah jembatan yang dapat menghubungkan siswa dengan pelajaran. Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyanyikan lagu Gugur Bunga untuk memfokuskan siswa terhadap materi pelajaran yang akan mereka pelajari. Sehingga menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari lebih lanjut tentang Perjuangan melawan Penjajahan Belanda. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai lagu Gugur Bunga yang telah

mereka nyanyikan. Guru juga bertanya jawab dengan siswa tentang alasan kedatangan penjajah ke Indonesia berdasarkan pengalaman pribadinya mendengarkan cerita dari nenek atau orang tua yang ada dirumahnya mengenai masa-masa peperangan dahulu ketika orang tua atau kakek nenek mereka dahulunya.

Dengan demikian guru akan lebih mudah membelajarkan siswa baik dalam bentuk memimpin, mendampingi, dan memudahkan siswa untuk menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas sehingga siswa merasa tertarik dan rasa ingin tahu siswa lebih besar dengan materi yang akan dipelajarinya.

Langkah yang kedua adalah alami, yaitu guru meminta siswa mengamati gambar tokoh-tokoh Belanda pada media gambar yang di pajang guru di papan tulis, kemudian bertanya jawab dengan siswa tentang nama dari gambar tokoh Belanda yang ada di papan tulis kemudian meminta siswa membaca sekilas uraian materi tentang sebab berdirinya VOC. Dengan membaca muraian materi yang diberikan guru, siswa mengalami pembelajaran dengan sendiri tanpa harus menunggu menceritakan atau menjelaskan semua isi materi.

Langkah ketiga adalah namai, dimana seorang guru mengenalkan konsep-konsep pokok dari materi pelajaran. Pada langkah ini siswa diminta untuk siapa saja tokoh Belanda yang terlibat dalam VOC, meminta

siswa mengidentifikasi sebab berdirinya VOC beserta tanggal berdirinya dan menuliskannya di papan tulis.

Pada langkah keempat, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu dengan meminta siswa mengerjakan LKS tentang kerja paksa dan tanam paksa yang dilakukan oleh Belanda berdasarkan pengalaman mereka saat membaca uraian materi yang telah dibagikan sebelumnya. Kemudian siswa dapat menyelesaikan rangkuman yang belum lengkap yang terdapat dalam LKS.

Langkah kelima adalah ulangi, siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya dan menanggapi hasil kerja kelompok yang lain dengan memberikan tambahan berdasarkan apa yang telah mereka diskusikan di kelompok masing-masing

Langkah terakhir adalah rayakan, dimana guru menyebutkan kelompok dengan hasil terbaik dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru dan memberikan hadiah kepada tiap anggota kelompok. Kemudian kepada kelompok yang belum berhasil, guru memberikan dorongan agar di masa yang akan datang siswa yang belum berhasil akan berusaha agar dapat seperti teman-temannya yang telah berhasil. Dan memberikan tantangan kepada kelompok yang belum berhasil agar bisa melampaui keberhasilan temannya pada pertemuan berikutnya.

4. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan Pembelajaran atau disebut juga dengan RPP di susun oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut Muslich (2009:53) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah : “rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas”. Sedangkan menurut Mulyasa (2009:213) : “Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa Rencana pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan jangka pendek yang memuat langkah-langkah pembelajaran yang disusun untuk setiap kali pertemuan yang nantinya harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran, berdasar RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram

Dalam penelitian ini penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching setiap kali pertemuan.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori ini dimulai dengan adanya kondisi yang di temui di lapangan dengan permasalahan pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 06 Taluak masih rendah dikarenakan guru kurang mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa, guru yang lebih aktif dari pada siswa. Oleh karena itu Peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran Quantum Teaching di kelas V SDN 06 Taluak IV Suku Kecamatan banuhampu Kabupaten agam.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan langkah-langkah menurut DePorter (dalam rusman, 2011:332) adalah sebagai berikut :(1) Tumbuhkan, (2) Alami, (3) Namai, (4) demonstrasikan (5) Ulangi, (6) Rayakan. Diharapkan dengan model Pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SDN 06 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Maka kerangka teori penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 06 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam dibuat dengan mengikuti langkah-langkah *Quantum Teaching* yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I dan II menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas V SDN 06 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Rata-rata pelaksanaan kegiatan guru siklus I rata-rata 74 dengan kriteria baik meningkat pada siklus II menjadi 91,5 dengan kriteria sangat baik, dan pelaksanaan kegiatan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh rata-rata 73 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II menjadi 90 dengan kriteria sangat baik.
3. Hasil belajar dengan menggunakan model *Quantum Teaching* setelah dilaksanakan beberapa kali pembelajaran ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada setiap siklus. Pada siklus I dengan rata-rata 72,61 meningkat pada siklus II menjadi 82,91.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran salah satunya model *Quantum Teaching* karena model *Quantum Teaching* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran IPS.
2. Bagi guru yang ingin melaksanakan model pembelajaran *Quantum teaching* supaya memahami langkah-langkahnya agar memperoleh hasil yang baik. Adapun langkah-langkah *Quantum Teaching* adalah Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.
3. Pada pelaksanaan penilaian agar dilaksanakan pada ke tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.